

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi kehidupan seseorang pada umumnya. Sehingga terdapat nilai-nilai ke-Tuhanan dan juga moral bagi kehidupan bermasyarakat. Dengan pendidikan yang berlandaskan Islam, manusia akan diberikan ilmu yang akan menuntunnya kepada jalan yang benar. Sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Alaq ayat 5 yang artinya "Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya", hal inilah mengapa kedudukan ilmu dalam dunia pendidikan sangatlah diperlukan dalam menjalani kehidupan.

Dalam setiap perkembangan di era sekarang dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat informasi yang bisa diakses sebagai titik acuan dalam hal menginterpretasikan ilmu pengetahuan, terdapat sisi negatif yang bisa dirasakan dengan peningkatan kebutuhan terhadap teknologi. Hal ini bisa kita lihat dengan menurunnya tingkat kepedulian akan sesama manusia khususnya di kalangan remaja. Banyak kasus kriminal yang terjadi akibat penyalahgunaan terhadap teknologi yang berkembang saat ini. Contoh kasus yang dikutip dari <https://banten.antaranews.com/berita/108626/tidak-dibeli-paket-internet-seorang-anak-ditemukan-gantung-diri> yang terjadi akibat dari kecanduan teknologi adalah kasus tewasnya remaja dengan cara gantung diri yang dipicu akibat remaja tersebut sering meminta kuota internet yang tidak diberikan oleh orangtuanya dikarenakan keadaan ekonomi keluarga

yang kurang mampu. Selain kurangnya komunikasi yang terjadi dilingkungan keluarga korban, terdapat permasalahan pribadi yang dialami oleh korban salah satunya adalah ketidakmampuan dalam mengatur emosi. Korban akan mengalami perasaan sedih, marah, malu bahkan takut untuk bersosialisasi kepada masyarakat luar. Contoh kasus di daerah Belitung khususnya di Kecamatan Tanjung Pandan yakni kasus pencurian yang dilakukan oleh remaja berusia 21 tahun dengan dugaan pemeriksaan oleh Polisi Resort Belitung karena kurangnya perhatian dari orangtua.

Apabila penyakit ini terus berkembang di lingkungan sekitar kita maka, masalah ini akan mengancam masa depan bangsa Indonesia pada umumnya. Karena kita ketahui bahwasanya masa depan bangsa ini akan dipegang oleh para pemuda, dan jikalau kita tidak bisa menghadapi tantangan zaman maka masa depan bangsa Indonesia akan hancur dengan perkembangan teknologi yang berkembang saat ini. Pada era globalisasi yang terus meningkat, kita dituntut untuk terus berkompetensi dalam berbagai sektor salah satunya dibidang pendidikan. Lembaga pendidikan di Indonesia menjadi salah satu alternatif bagi permasalahan remaja untuk mengarahkan mereka agar mampu menghadapi perkembangan teknologi kedepannya. Pada dasarnya kita sudah diajarkan secara umum, di lembaga pendidikan formal mulai dari TK, SD, SMP hingga SMA. Tetapi peneliti merasa dalam tahap pendidikan yang diberikan di lembaga formal masih kurang sempurna, dikarenakan setiap guru harus mengerti tentang emosi dan permasalahan yang dialami setiap peserta didiknya. Hal inilah yang membuat peneliti dengan pendidikan yang diberikan

di lembaga formal belum sempurna dan perlunya lembaga non formal agar tujuan dari pendidikan yang diberikan ke peserta didik bisa di dapatkan dengan mendekati kata sempurna.

Di Indonesia kita diberikan anugrah oleh Allah Swt dengan banyaknya ragam budaya yang hadir di kehidupan kita. Salah satu budaya yang tidak bisa lepas dari ciri khas Indonesia adalah pencak silat. Menurut peneliti, selain mengajarkan nilai-nilai kebudayaan, pencak silat juga bisa menjadi alternatif lembaga non formal dalam menangani pendidikan di bidang moral. Dalam sejarah Indonesia, pencak silat juga diciptakan sebagai alat dakwah untuk mengajarkan agama Islam melalui beladiri dan penanaman akhlak. Selain melestariakan kebudayaan Indonesia, pencak silat dinilai bisa menjadi kegiatan yang bisa mengatasi permasalahan yang dialami oleh remaja di era perkembangan teknologi, seperti mengurangi kecanduan kepada hand phone, bisa berkomunikasi dan bersosialisasi kepada banyak orang, menjaga kesehatan dengan olahraga, dan juga menanamkan nilai-nilai ke-Tuhanan yang bisa menjaga moral baik kepada orang tua, keluarga maupun masyarakat sekitar.

Dengan beragamnya pencak silat yang berkembang di Indonesia salah satunya adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (untuk selanjutnya disingkat PSHT), yang didirikan oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo di desa Pilang Bango, Madiun pada tahun 1922. Dalam ajaran PSHT sendiri terdapat 5 dasar ajaran pokok yang menjadi landasan bagi para warga PSHT yaitu, persaudaraan, olahraga, kesenian, beladiri, dan kerohanian. Dari kelima aspek tersebut

mempunyai arti dan maknanya masing-masing. Apabila dikaitkan dengan permasalahan yang dialami oleh remaja saat ini dengan perkembangan teknologi, maka hal ini bisa menjadi salah satu alternatif yang cukup efektif dalam menanganinya. Dilihat dari ajaran yang diberikan dimulai dari penanaman nilai-nilai keislaman yang bisa di implementasikan melalui akhlak, nilai-nilai budaya serta menjaga kesehatan tubuh melalui gerakan beladiri, sangat mungkin untuk mengurangi para remaja dari kecanduan teknologi dan juga yang paling penting mereka bisa menjaga hubungannya dengan Allah Swt dengan membawa nilai-nilai ke-Islaman yang dipelajari di pencak silat PSHT.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:“Bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada perguruan seni beladiri Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Belitung”.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada perguruan seni beladiri Indonesia Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Belitung”.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai sumbangan karya ilmiah tentang cara menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anggota Pencak Silat PSHT Cabang Belitung.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur penelitian berikutnya.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang penanaman nilai pendidikan agama Islam dan kegiatan Pencak silat PSHT Cabang Belitung.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi organisasi pencak silat, dengan data penelitian ini kiranya dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam khususnya dalam kegiatan pencak silat PSHT Cabang Belitung.
 - b. Bagi penulis penelitian ini menjadikan pelajaran yang berharga dalam hal nilai-nilai pendidikan Islam dalam organisasi pencak silat.

E. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dan memperjelas skripsi ini, maka diuraikan secara ringkas sistematika pembahasan sebagaimana berikut:

Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori yang memuat uraian tentang penelitian terdahulu dan kerangka teori.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan diantaranya pendekatan, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi hasil pembahasan berisi tentang gambaran umum internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada perguruan seni beladiri Indonesia Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Belitung dan memaparkan hasil dari penelitian serta menguraikan pembahasannya.

Bab V berisi kata penutup terdapat kesimpulan, saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian atau hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah di uraikan pada bab sebelumnya. Saran yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu diambil pihak-pihak yang terkait dengan hasil dari penelitian tersebut.